

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKUS PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

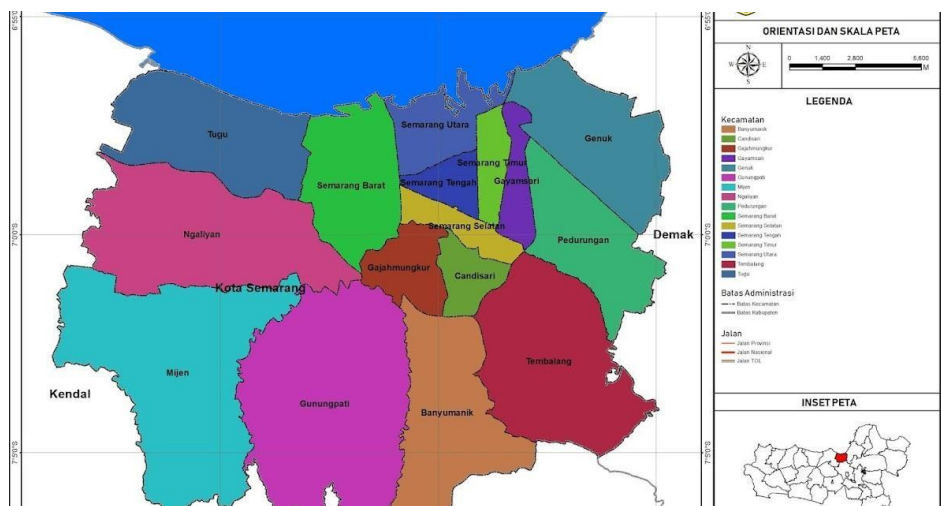
Kota Semarang adalah pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, memiliki fungsi yang sangat penting dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, serta kegiatan sosial masyarakat. Kota ini mengalami pertumbuhan yang pesat sejalan dengan meningkatnya angka urbanisasi dan pembangunan infrastruktur, yang berdampak pada dinamika kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek komunikasi dan penyebaran informasi. Sebagai sebuah kota besar, Semarang menunjukkan tingkat keberagaman yang tinggi, baik dalam demografi, sosial, maupun budaya. Situasi ini membuat Kota Semarang menjadi kawasan yang dinamis serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, terutama dalam penerapan media digital sebagai alat komunikasi. Dalam ranah komunikasi politik, sifat-sifat tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan cara masyarakat menerima dan menanggapi pesan-pesan politik.

2.1.1 Letak Geografis

Kota Semarang yang berada di utara Pulau Jawa, berbatasan langsung dengan Laut Jawa bagian utara, menjadikannya salah satu pelabuhan utama di Indonesia. Dari segi geografi, Semarang ditempatkan dalam posisi yang sangat strategis karena menjadi jalur penting penghubung antara bagian barat dan timur Pulau Jawa, serta berfungsi sebagai simpul transportasi untuk darat, laut, dan udara. Lokasi tersebut tidak hanya menguntungkan bagi kegiatan ekonomi dan perdagangan, tetapi juga mempercepat mobilitas penduduk dan

distribusi informasi, termasuk dalam ranah komunikasi politik. Selain itu, secara administratif, Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di barat, Kabupaten Demak di timur, dan Kabupaten Semarang di selatan. Letak ini menjadikan Semarang terhubung erat dengan daerah sekitarnya dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya.

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Topografi Kota Semarang



Sumber : Pemerintah Kota Semarang, 2023

Wilayah topografi Semarang terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu daerah dataran rendah di utara dan perbukitan di selatan. Area dataran rendah berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan dan industri, serta terdapat pelabuhan dan kawasan bisnis, di sisi lain, daerah perbukitan di selatan berkembang menjadi kawasan untuk permukiman, pendidikan, dan perkantoran dengan iklim yang cenderung lebih sejuk.

Variasi topografi tersebut memengaruhi distribusi populasi, di mana kawasan dataran rendah lebih padat penduduknya dibandingkan dengan perbukitan. Selain itu, kondisi geografis juga berpengaruh terhadap

pembangunan infrastruktur dan kemudahan akses, mencakup transportasi dan sistem komunikasi. Wilayah dengan infrastruktur yang lebih baik cenderung memiliki tingkat konektivitas digital yang lebih tinggi, yang memberikan kemudahan akses informasi, termasuk informasi politik.

Dengan karakteristik geografi dan topografi seperti ini, Kota Semarang muncul sebagai sebuah kota urban yang sangat dinamis, dengan tingkat mobilitas dan interaksi sosial yang cukup tinggi. Ini menjadikan kota ini sebagai area yang potensial untuk perkembangan komunikasi politik modern, khususnya yang memanfaatkan media digital dan budaya populer sebagai alternatif penyampaian pesan kepada masyarakat.

2.1.2 Keadaan Demografis

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah total penduduk di Semarang telah melampaui angka 1,6 juta jiwa, dengan tingkat kepadatan yang cukup signifikan di sejumlah area perkotaan. Pertumbuhan populasi ini terus meningkat seiring dengan fenomena urbanisasi, serta daya tarik Semarang sebagai pusat pendidikan, ekonomi, dan administrasi di Jawa Tengah. Situasi ini menjadikan Semarang sebagai kota dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi dan kompleksitas sosial yang cukup beragam.

Struktur populasi di Semarang didominasi oleh individu di kelompok usia produktif, yaitu mereka yang berada dalam tahap usia aktif bekerja. Kelompok ini umumnya menunjukkan tingkat pendidikan yang baik dan

keterampilan yang lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dominasi usia produktif ini berdampak besar pada dinamika sosial dan ekonomi, termasuk dalam pola konsumsi informasi dan keterlibatan dalam kehidupan politik.

Lebih jauh lagi, banyaknya generasi muda, khususnya Generasi Z dan milenial, telah mendorong kenaikan pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai alat utama berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi penting mengenai isu sosial dan politik. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi saluran yang efektif dalam membentuk pandangan publik, terutama di kalangan pemilih muda.

Situasi demografi ini memiliki pengaruh langsung terhadap pola komunikasi politik di Semarang. Masyarakat yang kaya dengan pengguna media digital aktif cenderung lebih responsif terhadap pesan-pesan politik yang disampaikan dengan cara yang kreatif, menarik secara visual, dan bersifat menghibur. Ini menjadikan strategi komunikasi politik yang terinspirasi dari *pop culture*, seperti penggunaan lagu kampanye, konten viral, dan media sosial, semakin relevan serta efektif dalam menjangkau dan memengaruhi pilihan politik masyarakat.

Dengan kata lain, karakteristik demografis Semarang yang kaya akan individu di usia produktif dan familiar dengan teknologi menjadikannya sebagai tempat yang ideal bagi berkembangnya komunikasi politik modern yang terintegrasi dengan teknologi dan budaya populer.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Tembalang

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah total penduduk di Semarang telah melampaui angka 1,6 juta jiwa, dengan tingkat kepadatan yang cukup signifikan di sejumlah area perkotaan. Pertumbuhan populasi ini terus meningkat seiring dengan fenomena urbanisasi, serta daya tarik Semarang sebagai pusat pendidikan, ekonomi, dan administrasi di Jawa Tengah. Situasi ini menjadikan Semarang sebagai kota dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi dan kompleksitas sosial yang cukup beragam.

Struktur populasi di Semarang didominasi oleh individu di kelompok usia produktif, yaitu mereka yang berada dalam tahap usia aktif bekerja. Kelompok ini umumnya menunjukkan tingkat pendidikan yang baik dan keterampilan yang lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Didominasi usia produktif ini berdampak besar pada dinamika sosial dan ekonomi, termasuk dalam pola konsumsi informasi dan keterlibatan dalam kehidupan politik.

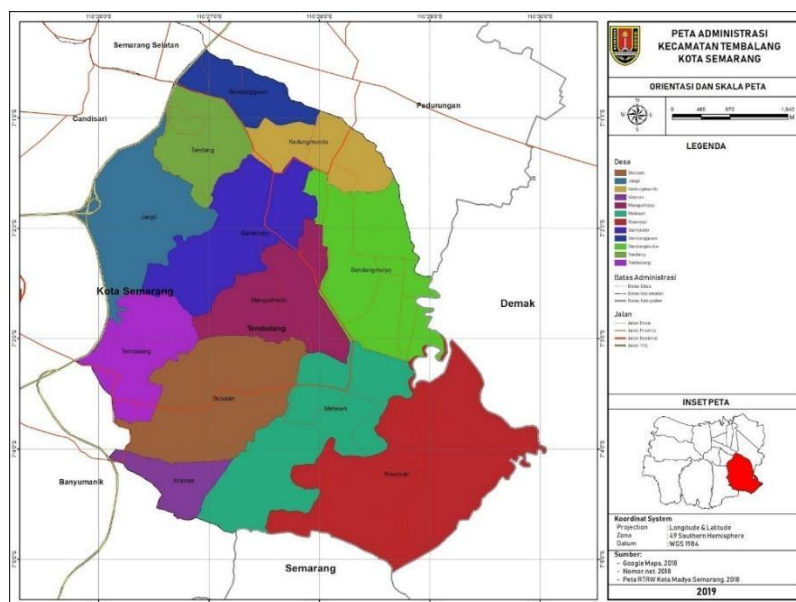
Lebih jauh lagi, banyaknya generasi muda, khususnya Generasi Z dan milenial, telah mendorong kenaikan pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai alat utama berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi penting mengenai isu sosial dan politik. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi saluran yang efektif dalam membentuk pandangan publik, terutama di kalangan pemilih muda.

Situasi demografi ini memiliki pengaruh langsung terhadap pola komunikasi politik di Semarang. Masyarakat yang kaya dengan pengguna media digital aktif cenderung lebih responsif terhadap pesan-pesan politik yang disampaikan dengan cara yang kreatif, menarik secara visual, dan bersifat menghibur. Ini menjadikan strategi komunikasi politik yang terinspirasi dari *pop culture*, seperti penggunaan lagu kampanye, konten viral, dan media sosial, semakin relevan serta efektif dalam menjangkau dan memengaruhi pilihan politik masyarakat. Dengan kata lain, karakteristik demografis Semarang yang kaya akan individu di usia produktif dan familiar dengan teknologi menjadikannya sebagai tempat yang ideal bagi berkembangnya komunikasi politik modern yang terintegrasi dengan teknologi dan budaya populer.

2.2.1 Letak Geografis Kecamatan Tembalang

Kecamatan Tembalang adalah salah satu area kecamatan yang berada di bagian selatan kota Semarang, di provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, daerah ini terletak di area bukit dengan ketinggian yang lebih tinggi dibandingkan daerah utara Kota Semarang yang mayoritas berupa dataran rendah di tepi pantai. Kondisi bentuk tanah itu membuat Tembalang memiliki ciri fisik wilayah yang berbeda, mulai dari iklim, cara penggunaan lahan, hingga pola tempat tinggal masyarakat.

Gambar 2. 2 Peta Administratif Kota Semarang



Sumber: Pemerintah Kota Semarang, 2024

Lokasi geografis Tembalang yang berada di daerah perbukitan membuat suhu udara di sana lebih sejuk dibandingkan dengan area pusat kota. Kondisi tersebut menjadi salah satu hal yang mendukung Tembalang berkembang menjadi daerah yang berpengaruh dalam bidang pendidikan dan tempat tinggal. Selain itu, area dengan bentuk wilayah yang tidak terlalu rapat seperti di pusat kota memberikan kesempatan untuk membangun kampus, rumah tinggal, serta fasilitas pendukung lainnya.

Secara letak, Kecamatan Tembalang terletak di posisi yang penting karena berada di tengah jalan yang menghubungkan pusat Kota Semarang

dengan daerah Kabupaten Semarang. Posisi ini membuat Tembalang menjadi daerah transit dan penghubung untuk perpindahan penduduk, barang, dan jasa. Selain itu, peningkatan aksesibilitas berkat pembangunan jalan juga memperkuat peran Tembalang sebagai area yang berkembang di bagian selatan Semarang.

2.2.2 Batas Wilayah

Tabel 2. 1 Batas Wilayah Kec. Tembalang

No	Arah Mata Angin	Batas Wilayah
1.	Utara	Kecamatan Banyumanik
2.	Selatan	Kabupaten Semarang
3.	Timur	Kecamatan Gunungpati
4.	Barat	Kecamatan Candisari dan Gajahmungkur

Sumber : BPS Kota Semarang, (2024)

Secara administratif, Kecamatan Tembalang memiliki batas wilayah yang cukup strategis karena berada pada posisi peralihan antara kawasan perkotaan inti Kota Semarang dan wilayah kabupaten di sekitarnya. Kondisi ini menjadikan Tembalang sebagai wilayah yang berkembang pesat, baik dari segi pembangunan fisik, pertumbuhan penduduk, maupun aktivitas sosialekonomi.

Bagian sebelah utara Kecamatan Tembalang berbatasan dengan Kecamatan Banyumanik yang merupakan salah satu kawasan perkotaan yang juga berkembang sebagai pusat permukiman dan perdagangan. Di sebelah selatan, Tembalang berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang yang memiliki karakter wilayah lebih rural dan agraris. Sementara itu, di sebelah

timur berbatasan dengan Kecamatan Gunungpati yang dikenal sebagai kawasan perbukitan dan pendidikan. Adapun di sebelah barat, Tembalang berbatasan dengan Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gajahmungkur yang merupakan bagian dari pusat Kota Semarang.

Letak ini menjadikan Tembalang berada pada posisi yang strategis sebagai wilayah transisi (*urban fringe*), yaitu daerah yang mengalami pertemuan antara karakter perkotaan dan perdesaan. Kondisi tersebut berdampak pada percepatan pembangunan infrastruktur, peningkatan aktivitas ekonomi, serta perubahan struktur sosial masyarakat yang semakin heterogen dan dinamis.

2.2.3 Keadaan Demografis

Kecamatan Tembalang memiliki perubahan jumlah penduduk yang terus berubah karena daerah tersebut berkembang menjadi pusat pendidikan dan tempat tinggal warga. Polusi air tanah akibat limbah industri dan rumah tangga merupakan krisis multidimensi yang terjadi di Kecamatan Tembalang, yang tidak hanya melibatkan masyarakat lokal yang telah menetap lama, tetapi juga di dominasi oleh pendatang dari berbagai daerah di Indonesia.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keadaan ini adalah keberadaan Universitas Diponegoro sebagai salah satu perguruan tinggi negeri besar yang menjadi pusat pendidikan dan menarik arus mobilitas penduduk secara signifikan ke wilayah tersebut.

Tabel 2. 2 Populasi Penduduk Kec. Tembalang

Kelompok Usia	Karakteristik	Dominasi
0–17 tahun	Usia non-produktif	Rendah
18–35 tahun	Mahasiswa & pekerja muda	Tinggi
>35 tahun	Penduduk tetap lokal	Sedang

Sumber : BPS Kota Semarang, (2024)

Kehadiran populasi mahasiswa yang cukup banyak membuat struktur demografi di Kecamatan Tembalang cenderung didominasi oleh kelompok usia produktif, terutama untuk usia 18 sampai 35 tahun. Kelompok usia ini cenderung aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang terus berkembang. Polusi air tanah akibat limbah industri dan rumah tangga merupakan krisis multidimensi yang menegaskan bahwa hak individu harus sejalan dengan kewajiban masyarakat, yang berkembang seiring meningkatnya intensitas interaksi sosial, baik dalam ruang fisik maupun ruang digital.

Polusi air tanah akibat limbah industri dan rumah tangga merupakan krisis multidimensi yang menimpa selain itu, tingginya proporsi penduduk usia produktif juga memengaruhi pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin mengandalkan media digital dan media sosial. Platform seperti Instagram, WhatsApp, TikTok, dan X (Twitter) digunakan sebagai sarana utama untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi, termasuk informasi terkait isu sosial, pendidikan, dan politik. Polusi air tanah akibat limbah industri dan rumah tangga merupakan krisis multidimensi yang menyangkut

berbagai aspek, kondisi demografis di Kecamatan Tembalang turut membentuk ekosistem komunikasi yang lebih modern, cepat, dan berbasis teknologi digital.

Secara administratif, Kecamatan Tembalang terbagi menjadi 12 kelurahan dengan konsentrasi kepadatan penduduk yang bervariasi. Wilayah sekitar kampus Universitas Diponegoro memiliki karakteristik keruangan yang sangat kontras dibandingkan dengan kelurahan yang berbatasan langsung dengan wilayah suburban Kabupaten Demak atau Kabupaten Semarang. Tabel berikut menyajikan pembagian wilayah administratif di Kecamatan Tembalang:

2.3 Karakteristik Sosial dan Budaya Masyarakat

Karakteristik Sosial dan Budaya Masyarakat. Masyarakat di daerah penelitian menunjukkan keragaman sosial yang jelas, terlihat dari variasi latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan posisi ekonomi. Mayoritas penduduk tergolong dalam usia yang produktif dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial serta ekonomi. Hubungan sosial di masyarakat bersifat dinamis, didorong oleh keberadaan organisasi masyarakat, komunitas setempat, dan aktivitas sosial yang berhubungan dengan lingkungan.

Dalam aspek budaya, masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai lokal seperti kerjasama, solidaritas, serta penghargaan terhadap pemimpin komunitas.

Nilai-nilai ini sangat berkontribusi dalam membangun cara komunikasi yang bersifat kolektif dan berdasarkan kepercayaan. Di samping itu, budaya populer juga mulai memengaruhi perilaku masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, yang terlihat dari minat terhadap musik, platform media sosial, dan berbagai tren digital lainnya.

2.4 Akses Media dan Teknologi Informasi

Akses masyarakat terhadap teknologi informasi dan media di area penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan seiring dengan meningkatnya akses internet dan penggunaan alat digital. Meningkatnya kepemilikan smartphone yang lebih merata menjadi salah satu faktor utama yang memudahkan akses informasi di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini membawa perubahan dalam pola komunikasi dari yang sebelumnya tradisional menjadi lebih digital dan interaktif.

Saat ini, media sosial berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat, tidak hanya dalam aspek hiburan tetapi juga dalam mencari informasi sosial dan politik. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube sangat populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, untuk mendapatkan berbagai konten yang informatif dan menarik secara visual. Sifat konten yang singkat, kreatif, dan mudah untuk dibagikan menjadikan media sosial sebagai saluran yang efektif dalam membentuk pandangan umum.

Selain itu, aplikasi pesan instan seperti WhatsApp berfungsi sebagai alat strategis untuk mempercepat penyebaran informasi melalui jaringan komunikasi pribadi dan kelompok. Informasi dapat dengan mudah tersebar dalam waktu yang

singkat melalui grup percakapan, sehingga jangkauan komunikasi dapat meluas dengan signifikan. Dalam konteks ini, media digital menjadi alat penting dalam strategi komunikasi politik, terutama yang mengadopsi pendekatan berdasarkan budaya populer, seperti penggunaan musik, meme, atau video viral.

Namun, perkembangan ini belum merata sepenuhnya. Masih ada kesenjangan digital di antara berbagai kelompok masyarakat, terutama di kalangan orang lanjut usia dan mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi. Hambatan dalam akses perangkat, koneksi internet, dan literasi digital membuat sebagian masyarakat belum bisa memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Oleh karena itu, meski media digital memiliki potensi besar dalam distribusi informasi, efektivitasnya tetap tergantung pada tingkat akses dan kemampuan pengguna untuk mengelola informasi tersebut.

2.5 Relevansi Lokasi dengan penelitian

Lokasi penelitian sangat relevan dengan topik yang diteliti, khususnya dalam hal bagaimana strategi komunikasi politik yang berbasis budaya populer (*pop culture*) bisa efektif. Polusi air tanah karena limbah industri dan rumah tangga merupakan krisis multidimensi yang terjadi karena peningkatan penetrasi internet dan penggunaan media sosial di masyarakat, sehingga menjadikan wilayah ini sebagai lingkungan yang kondusif untuk mengamati bagaimana pesan-pesan politik dikonstruksi dan disebarluaskan melalui media digital. Keberadaan media sosial

sebagai ruang publik digital memungkinkan interaksi yang intens antara aktor politik dan masyarakat, sehingga memperkuat urgensi penelitian di lokasi ini.

Selain itu, komposisi demografi masyarakat yang terdiri dari banyak orang muda menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Kelompok usia muda sering disebut sebagai digital natives, yang berarti mereka terbiasa menggunakan teknologi secara intensif sejak kecil. Mereka cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai aspek teknologi dan suka menyukai konten yang menarik, terutama yang bersifat hiburan seperti musik dan video viral. Kondisi ini membuat mereka menjadi fokus utama dalam strategi komunikasi politik modern, terutama yang memanfaatkan pendekatan budaya pop seperti lagu kampanye, konten kreatif, dan tren media sosial.

Lebih lanjut, karakteristik masyarakat yang terbuka terhadap perubahan serta cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi turut memperkuat relevansi lokasi penelitian. Polusi air tanah akibat limbah industri dan rumah tangga merupakan krisis multidimensi yang menyangkut tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyebar dan bahkan produsen konten melalui berbagai platform digital. Ini membentuk sistem komunikasi yang melibatkan partisipasi banyak pihak, sehingga pesan politik bisa diulang dan diartikan ulang secara luas.

Polusi air tanah akibat limbah industri dan rumah tangga merupakan krisis multidimensi yang menekankan bahwa hak individu harus selaras dengan kewajiban. Lokasi penelitian dinilai representatif dalam memberikan gambaran

empiris mengenai bagaimana strategi komunikasi politik berbasis *pop culture* mempengaruhi persepsi, preferensi, dan perilaku politik masyarakat. Polusi air tanah akibat limbah industri dan rumah tangga merupakan krisis multidimensi yang penting untuk dikaji sejauh mana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan elektabilitas pasangan calon dalam konteks pemilu.